

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri, sebab dengan kesehatan segalanya akan tampak indah tanpa kesehatan segalanya akan sia-sia. Kondisi sehat dapat dicapai bila mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Rumah tangga sehat dapat terwujud bila ada keinginan, kemauan setiap anggota rumah tangga untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya dari gangguan ancaman penyakit melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) ada 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan, yaitu penyediaan air minum, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pengendalian vektor,

pengecahan/pengendalian pencemaran tanah oleh perbuatan manusia, higiene makanan, termasuk higiene susu, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, aspek kesling dan transportasi udara, perencanaan daerah dan perkotaan, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk, tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

Salah satu syarat untuk memenuhi lingkungan yang sehat dan nyaman adalah masalah sanitasi lingkungan. Sanitasi yang memadai merupakan dasar dari pembangunan. Namun, fasilitas sanitasi jauh dibawah kebutuhan penduduk yang terus meningkat jumlahnya. Akibatnya, muncul berbagai jenis penyakit yang salah satu diantaranya adalah penyakit diare. Di dunia, penyakit tersebut telah menimbulkan kematian sekitar 2,2 juta anak per tahun dan menghabiskan banyak dana untuk mengatasinya (UNICEF, 1997). Minimnya sanitasi lingkungan seperti penanganan sampah, air limbah, tinja, saluran pembuangan, dan kesehatan masyarakat, telah menyebabkan terus tingginya kematian bayi dan anak oleh penyakit diare dan berperan penting dalam mengundang munculnya berbagai vektor pembawa penyakit.

Penanganan sanitasi lingkungan oleh pemerintah sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala. Jumlah fasilitas yang ada tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu, masyarakat di banyak wilayah masih mempraktekkan perilaku hidup yang tidak sehat, seperti buang air besar di kebun atau di sungai yang airnya kotor, mencuci di sungai yang airnya kotor, membuang

sampah sembarangan dan lain-lain. Karena itu, remaja diharapkan tidak meniru perilaku tersebut dan mampu mengajak rekan dan orang-orang di sekitar untuk mempraktekkan hidup sehat dengan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik.

Bedasarkan data PBB bahwa tahun 2013 diantara 10 negara terburuk sanitasi, Indonesia menempati peringkat kedua setelah India dimana 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet. Buruknya kondisi sanitasi menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup secara terus menerus dan menimbulkan berbagai macam penyakit yang pada akhirnya mengancam kesehatan masyarakat. Penyakit yang ditimbulkan oleh sanitasi yang kurang baik diantaranya adalah diare, demam berdarah, disentri, hepatitis A, kolera, tipes, cacian dan malaria.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu hendaknya mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku sehat. Berperilaku sehat tidak hanya dilakukan kepada diri sendiri melainkan juga kepada lingkungan. Karena lingkungan yang bersih dan sehat berkaitan erat dengan perilaku kita yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang kotor akan menjadi tempat berkumpulnya bibit – bibit penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Kesehatan sangat mahal harganya oleh sebab itu kita harus benar – benar menjaga dan mencegah agar tubuh kita tetap sehat dan tidak mengalami gangguan kesehatan. Lingkungan yang bersih adalah dambaan setiap insan. Namun kenyataannya, manusia jugalah yang melakukan kerusakan di muka bumi ini dengan berbagai macam kegiatan yang berdampak negatif pada lingkungannya. Lingkungan alam merupakan tempat berbagai organisme hidup

beserta segala keadaan dan kondisinya untuk menunjang kehidupan manusia itu sendiri di bumi yang menjadi tempat tinggalnya.

Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Sebagian besar masyarakat pada umumnya bersikap acuh tak acuh atau cuek terhadap lingkungan. Tidak peduli lingkungan bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, kalangan remaja saat ini juga masih banyak yang tidak peduli terhadap lingkungan dan berperilaku tidak sehat. Salah satu contoh perilaku tidak sehat terjadi pada remaja adalah mencoret – coret sarana dan prasarana tempat umum, merokok dan membuang sampah sembarangan. Pada umumnya merubah kebiasaan buruk seseorang dari berperilaku tidak sehat menjadi berperilaku sehat dan peduli terhadap lingkungan tidak mudah, terutama kepada kalangan remaja. Hal ini disebabkan karena sifat remaja masih memikirkan diri sendiri atau "ego", mencari jati diri dan tidak mepedulikan lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor kebiasaan, pengetahuan dan kepedulian yang masih rendah sehingga menyebabkan lingkungan menjadi tidak terjaga kebersihannya. Menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, karena kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini adalah merupakan ulah dari masyarakat juga yang berperilaku tidak peduli terhadap lingkungan.

Dari hasil penelitian penulis di lingkungan rt.004/rw.02 kelurahan srengseng kecamatan kembangan Jakarta barat, masih ditemukan sampah – sampah di selokan tempat saluran air sehingga menyebabkan saluran air menjadi tersumbat. Masih ada

rumah – rumah penduduk yang belum memiliki tempat sampah, sehingga sebagian masyarakat hanya menggunakan kantong plastik untuk menampung sampah mereka padahal plastic tersebut dapat di rusak oleh binatang – binatang seperti kucing, tikus dan ayam untuk mencari makan sehingga sampah yang tadiya dikumpulkan di kantong plastik terebut menjadi berserakan kembali.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalahnya adalah kesadaran masyarakat tentang berperilaku sehat masih rendah, kesadaran masyarakat tentang menjaga dan merawat agar lingkungan tetap bersih dan sehat masih rendah, kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang masyarakat berperilaku sehat dan menjagadan merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat, kebanyakan remaja cenderung bersifat tidak mempedulikan lingkungan dan bertindak sesukanya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan sarana dan prasarana, biaya, waktu dan tenaga maka penulis hanya ingin meneliti masalah pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan perilaku sehat remaja di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengseng Kecamatan Kembangan Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah atau pernyataan yaitu adakah hubungan antara pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan perilaku sehat remaja di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengseng Kecamatan Kembangan Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan perilaku sehat remaja di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengseng Kecamatan Kembangan Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang sanitasi lingkungan.
- b. Mengidentifikasi perilaku sehat remaja di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengseng Kecamatan Kembangan Jakarta.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan perilaku sehat di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengseng Kecamatan Kembangan Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pemahaman tentang hubungan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dengan perilaku sehat remaja di Rt 004/Rw 02 Kelurahan Serengeng Kecamatan Kembangan Jakarta.
- b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh, agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang sedang terjadi di masyarakat.
- c. Diperolehnya pengalaman yang sangat berharga dengan mengkaitkan teori yang didapat dengan pengalaman nyata di lapangan.

2. Bagi Remaja

Menambah pengetahuan dan partisipasinya sebagai seorang remaja tentang sanitasi lingkungan dan perilaku sehat.

3. Bagi Institusi

- a. Terbinanya jaringan kerjasama dengan institusi tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan antara substansi dan akademik dengan pengetahuan dan perilaku sumber daya manusia dalam pembangunan kesehatan.
- b. Merekomendasikan penelitian lanjutan bagi para mahasiswa.